

Belajar Mengekspresikan Diri Melalui Tulisan dalam Bentuk Puisi pada Siswa Kelas X SMK Paramarta Ciputat

Desi Karolina Saragih^{1*}, Wowo Darmawan², Candi Agus Perdana³, Vany Eka Lestari⁴

^{1,2,3,4} Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01414@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMK Paramarta, Ciputat, Tangerang Selatan. Pengenalan puisi sebagai media ekspresi digunakan sebagai pendekatan strategis untuk membangun literasi dan menumbuhkan karakter siswa dalam mencintai serta melestarikan sastra sebagai warisan budaya bangsa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap: (1) Prakegiatan berupa observasi awal terhadap minat dan kondisi siswa; (2) Tahap pelaksanaan, yaitu pembelajaran dan pendampingan dalam memahami unsur puisi serta teknik menulis; dan (3) Pascakegiatan, berupa evaluasi pemahaman siswa terhadap makna puisi dan kemampuan menulisnya. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menulis serta membacakan puisi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan menulis puisi dapat menjadi alternatif efektif dalam memperkuat literasi dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Belajar, Menulis, Puisi, Karakter siswa

ABSTRACT

This community service activity aims to identify and enhance students' ability to write poetry at SMK Paramarta, Ciputat, South Tangerang. Poetry was introduced as a medium of expression and used as a strategic approach to develop literacy and foster students' character in appreciating and preserving literature as part of the nation's cultural heritage. The implementation consisted of three stages: (1) Preliminary observation of students' interests and conditions; (2) The implementation stage, which involved teaching and guiding students in understanding poetic elements and writing techniques; and (3) The post-activity stage, which evaluated students' understanding of poetic values and their ability to express ideas through writing. The results showed a high level of enthusiasm and increased self-confidence in both writing and reading poetry. This activity demonstrates that poetry writing training can serve as an effective alternative in strengthening students' literacy skills and character development.

Keywords: Learning, Writing, Poetry, Student character

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang krusial dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Di antara keempatnya, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena memerlukan penguasaan tiga keterampilan lainnya secara terpadu. Lasa Hs (2005:9) menyebutkan bahwa menulis memiliki nilai tinggi dan makna yang abadi, namun kenyataannya masih banyak anggapan di masyarakat bahwa menulis adalah aktivitas yang sulit, eksklusif, atau bahkan hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki bakat khusus. Pandangan seperti ini sering kali membatasi siswa untuk mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan. Padahal, keterampilan menulis justru dapat diasah melalui latihan yang berkelanjutan dan motivasi yang tepat (Indrawati, 2020).

Tingkat kemampuan berpikir dan perkembangan imajinatif siswa turut mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menulis, khususnya menulis puisi. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X umumnya berada dalam fase perkembangan kognitif yang mulai matang, namun tetap membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan kreativitas mereka. Alfiah dan Santosa (2009:1) menegaskan bahwa pembelajaran menulis puisi di kalangan siswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya minat, kurangnya pemahaman terhadap struktur puisi, serta kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang puitis. Penelitian oleh Mulyani (2018) menunjukkan bahwa siswa lebih responsif ketika pembelajaran menulis puisi dikaitkan dengan pengalaman personal atau media visual yang menarik. Kondisi serupa juga ditemukan di SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan, di mana sebagian besar siswa mengalami kebuntuan ide dan merasa kesulitan saat diminta menulis puisi.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri, pembelajaran puisi dipilih sebagai media utama untuk menggali dan mengembangkan potensi ekspresi siswa secara kreatif dan bermakna. Melalui puisi, siswa didorong untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman pribadinya ke dalam bentuk bahasa yang indah dan padat makna. Ekspresi diri dalam bentuk puisi memungkinkan siswa menjelajahi aspek emosional, imajinatif, dan reflektif yang seringkali sulit diungkapkan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memanfaatkan pendekatan yang dekat dengan minat siswa, seperti pemberian kebebasan dalam memilih tema puisi yang relevan dengan kehidupan mereka, termasuk tokoh idola, pengalaman pribadi, atau nilai-nilai yang mereka yakini. Penelitian oleh Saraswati dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan emosional siswa dalam pemilihan tema yang dekat dengan keseharian mereka dapat memperkuat daya ungkap dan meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: bagaimana pembelajaran puisi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara tertulis di kelas X SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi sebagai media ekspresi diri siswa, meningkatkan kepercayaan

diri dalam menyampaikan ide secara tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap puisi sebagai bagian dari khazanah budaya sastra Indonesia..

METODE

Kegiatan pelatihan menulis puisi ini dilaksanakan dalam bentuk program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan tim dosen dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dan sepuluh mahasiswa sebagai pendamping. Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni pra kegiatan, pelaksanaan, dan pascakegiatan, dengan perencanaan yang matang dan dukungan teori konstruktivistik yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna (Vygotsky, 1978).

Pada tahap pra kegiatan, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke sekolah mitra, dalam hal ini SMK Paramarta Ciputat, guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa terkait rendahnya kemampuan mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan, khususnya puisi. Diskusi awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memperkuat temuan bahwa siswa membutuhkan pendekatan kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis. Setelah persoalan diidentifikasi, tim menyusun materi yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan, sekaligus menentukan metode penyampaian yang sesuai dengan karakter peserta didik. Tahapan ini juga mencakup proses administrasi, seperti perizinan ke sekolah dan penjadwalan kegiatan secara kooperatif dengan pihak sekolah.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang diawali dengan pemaparan materi oleh tim dosen dan mahasiswa pendamping. Materi difokuskan pada pengenalan puisi sebagai sarana ekspresi diri, unsur-unsur pembentuk puisi, dan langkah-langkah menulis puisi yang baik. Untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, pelatihan dilengkapi dengan diskusi, contoh puisi populer, dan latihan langsung menulis puisi berdasarkan tema yang dipilih siswa secara bebas. Dalam sesi ini, peserta diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pengalaman, kekaguman, maupun keresahan pribadi melalui larik-larik puisi. Hal ini sejalan dengan teori ekspresi emosional dalam sastra yang menyebutkan bahwa menulis adalah bentuk refleksi batin yang paling otentik (Rosenblatt, 2005). Selain itu, pendekatan kontekstual juga digunakan agar siswa merasa lebih dekat dan terhubung dengan materi yang disampaikan.

Tahap pascakegiatan berfokus pada evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pembacaan puisi oleh peserta di depan kelas, yang tidak hanya melatih keberanian, tetapi juga memberikan ruang untuk saling mengapresiasi karya teman. Penilaian diarahkan pada keberhasilan siswa dalam menyampaikan emosi dan makna secara jujur serta penggunaan unsur estetika dalam puisi. Untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat, diadakan pula kompetisi kecil di akhir kegiatan, di mana puisi terbaik dipilih berdasarkan aspek kreativitas, kedalaman makna, dan ketepatan

diksi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif siswa dalam hal kepercayaan diri dan apresiasi terhadap karya sastra.

Perancangan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan secara terstruktur untuk mendukung kelancaran kegiatan. Fasilitas yang disiapkan antara lain laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi, papan tulis dan spidol sebagai alat bantu visual, serta buku tulis dan alat tulis bagi peserta. Keterlibatan aktif siswa juga didorong melalui perancangan komunikasi dua arah yang intensif antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang mendorong keterlibatan emosional, kreativitas, dan keberanian siswa dalam menulis puisi sebagai media ekspresi diri yang sehat dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menulis puisi di SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan, merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam menulis puisi sebagai bentuk ekspresi diri yang kreatif dan bermakna. Selain bertujuan mengasah kemampuan memilih dan merangkai diksi secara tepat, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap sastra sebagai bagian dari budaya literasi yang harus dilestarikan. Tim pelaksana PKM terdiri atas satu orang dosen dan sebelas mahasiswa yang berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pemberian materi dasar tentang puisi, pendampingan dalam proses menulis, hingga pembacaan karya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi dan refleksi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang belajar yang menyenangkan dan partisipatif, tetapi juga menjadi media penguatan karakter dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide melalui lirik-larik puisi yang penuh makna. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan kegiatan pelatihan ini disajikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan awal kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025



Gambar 1. Pembukaan PKM oleh ketua PKM

Kegiatan pelatihan menulis puisi ini dilaksanakan di SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan, dengan suasana yang hangat dan penuh antusias. Tahapan pertama diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara (MC) pada pukul 11.00 WIB. Suasana pembukaan berlangsung tertib dan bersahaja, menandai dimulainya kegiatan yang telah dinanti-nantikan oleh para siswa dan guru. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMK Paramarta Ciputat, yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini serta harapan agar siswa dapat menggali potensi diri mereka melalui kegiatan menulis puisi. Sambutan tersebut disambut hangat oleh para peserta dan tamu undangan. Selanjutnya, sambutan kedua disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat sekaligus dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang, Ibu Desi Karolina Saragih. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya menulis puisi sebagai salah satu bentuk ekspresi diri yang mampu memperkaya wawasan, membangun kepekaan emosional, serta menumbuhkan kecintaan terhadap sastra sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Sambutan ini sekaligus menjadi pengantar yang menggugah semangat peserta untuk aktif dan terlibat penuh dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan Memberikan Materi Kepada Siswa SMA Paramarta ciputat Tangerang Selatan



Gambar 2. Penjelasan Materi PKM Kepada Peserta

Tahapan kedua dalam rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah penyampaian materi inti dengan tema "Puisi" yang disampaikan oleh Tim PKM dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Materi diberikan dalam dua sesi utama yang masing-masing dipandu oleh pemateri yang berbeda, dengan tujuan memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam kepada para peserta. Dalam sesi pertama, pemateri mengenalkan puisi sebagai bentuk karya sastra yang tidak hanya indah dalam bahasa, tetapi juga kaya akan makna dan ekspresi emosi. Sesi ini memberikan pemahaman dasar mengenai pengertian puisi, nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya, serta peran puisi sebagai media ekspresi diri. Sementara itu, sesi kedua berfokus pada teknik penulisan puisi yang mencakup unsur-unsur pembentuk puisi dan

langkah-langkah kreatif dalam proses menulis. Para siswa diajak berdiskusi dan terlibat aktif melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan mereka menyampaikan pemahaman dan pandangan pribadi tentang puisi secara terbuka. Materi yang disampaikan meliputi lima langkah penting dalam memahami dan menulis puisi yang bermakna, yaitu: (1) Memahami terlebih dahulu definisi puisi sebagai karya sastra yang menekankan keindahan bahasa, perasaan, dan imajinasi, yang biasanya disampaikan secara singkat, padat, dan berirama; (2) Mengenali unsur-unsur utama dalam puisi seperti diksi (pemilihan kata), imaji (penggambaran suasana atau emosi), rima (persamaan bunyi), dan gaya bahasa atau majas yang memperkaya ekspresi; (3) Menentukan tema puisi yang dapat bersumber dari pengalaman pribadi, kekaguman, alam, cinta, kehidupan, maupun hal-hal yang dekat dengan keseharian siswa; (4) Merancang kerangka puisi, seperti jumlah bait dan baris, serta membangun alur emosi yang terstruktur dari awal hingga akhir puisi; dan (5) Menulis larik-larik puisi dengan memperhatikan pemilihan kata yang tepat dan puitis, serta menggunakan majas untuk memperkuat nilai estetis dan daya tarik puisi. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan membaca puisi secara ekspresif sebagai bagian dari evaluasi keterampilan berbahasa lisan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan sastra siswa, tetapi juga melatih keberanian mereka dalam mengekspresikan emosi melalui suara dan intonasi, sehingga pesan puisi dapat tersampaikan dengan kuat kepada pendengar.

3. Hasil Evaluasi pembacaan puisi dan dokumentasi SMK Paramarta Ciputat Tangerang Selatan



Gambar 3. Pembacaan puisi

Berdasarkan hasil pengamatan Tim PKM, kegiatan membaca puisi yang dilakukan oleh siswa SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan, berlangsung dengan penuh semangat dan antusiasme yang tinggi. Dalam sesi ini, para siswa diberi kesempatan untuk membacakan puisi hasil karya mereka sendiri di hadapan teman-teman sekelas, didampingi langsung oleh tim penerbit. Suasana kelas yang semula cenderung pasif berubah menjadi ruang yang hangat dan apresiatif, di mana setiap siswa terdorong untuk menunjukkan keberanian dan kepercayaan dirinya dalam mengekspresikan isi hati

melalui larik-larik puisi. Dengan bimbingan dan arahan dari tim pelaksana, siswa tidak hanya dilatih dalam aspek teknis membaca puisi secara ekspresif, tetapi juga diajak untuk memahami kedalaman makna dari setiap bait yang mereka ciptakan. Proses ini secara tidak langsung mengasah kepekaan emosi dan pemahaman estetika sastra, sehingga pengalaman membaca puisi menjadi lebih personal dan menyentuh. Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan emosi dan pesan melalui puisi dengan cara yang jujur dan mengesankan. Temuan ini sekaligus menjadi bukti bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan apresiasi, pemahaman, dan keberanian siswa dalam berkreasi melalui bahasa.

Hasil kegiatan pelatihan menulis dan membaca puisi yang dilaksanakan di SMK Paramarta Ciputat menunjukkan bahwa pendekatan ekspresif dan partisipatif mampu membangkitkan minat serta keberanian siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya sastra. Hal ini sejalan dengan temuan Saraswati dan Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran sastra dengan melibatkan pengalaman pribadi dan ekspresi emosional siswa dapat meningkatkan kualitas karya tulis dan apresiasi terhadap puisi. Siswa yang diberi ruang untuk memilih tema yang dekat dengan kehidupan mereka seperti kekaguman terhadap tokoh, pengalaman pribadi, atau keresahan sosial mampu menulis puisi yang lebih bermakna dan autentik. Selain itu, kemampuan membaca puisi secara ekspresif juga mengalami peningkatan setelah sesi pelatihan, yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membacakan puisi di depan kelas. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kegiatan literasi sastra berbasis praktik langsung lebih efektif daripada metode ceramah konvensional yang pasif dan minim interaksi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Mulyani (2018), yang menekankan pentingnya pendekatan tematik dalam pembelajaran menulis puisi di kalangan siswa SMA, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi tambahan berupa integrasi antara aspek menulis dan membaca puisi dalam satu rangkaian kegiatan. Dalam penelitian Mulyani, peningkatan kemampuan menulis puisi terjadi melalui latihan-latihan terstruktur berdasarkan tema tertentu. Sementara dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih menulis, tetapi juga didorong untuk menampilkan puisinya secara lisan, sehingga dimensi afektif dan performatif mereka ikut berkembang. Pendekatan ini terbukti mampu membangun keterlibatan emosional siswa yang lebih dalam, serta memperkuat hubungan antara pemahaman isi puisi dengan cara penyampaiannya sejalan dengan penelitian Saragih dan Rohman (2023) menemukan bahwa puisi dapat menjadi sarana refleksi sosial dan ekspresi nilai-nilai kemanusiaan seperti kebenaran, kedamaian, dan kasih sayang. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya memperluas keterampilan literasi siswa, tetapi juga membentuk karakter percaya diri dan kemampuan apresiasi sastra yang lebih tinggi. Hasil ini mempertegas bahwa pelatihan sastra berbasis ekspresi diri memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan keterampilan membaca dan menulis puisi di SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan, telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pelaksanaan, tidak terdapat kendala yang berarti, dan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dengan dukungan aktif dari pihak sekolah serta partisipasi antusias dari para siswa. Meskipun hasil karya siswa dalam menulis puisi masih dalam tahap berkembang, semangat dan keterlibatan mereka menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil membangkitkan minat terhadap sastra dan mendorong keberanian untuk berekspresi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pelatihan, tetapi juga mempererat kolaborasi antara Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan mitra sekolah dalam upaya bersama mengembangkan potensi siswa di bidang bahasa dan sastra. Ke depan, diharapkan program serupa dapat terus berlanjut dengan skala yang lebih luas, melibatkan lebih banyak dosen dan mahasiswa, serta menjangkau jenjang pendidikan lainnya seperti SD, SMP, dan masyarakat umum, sehingga manfaat pengabdian dapat dirasakan lebih luas dalam membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), kami menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak SMK Paramarta Ciputat, Tangerang Selatan, atas dukungan, kepercayaan, serta fasilitas yang telah diberikan selama berlangsungnya kegiatan ini. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan tim pelaksana menjadi pondasi utama dalam kelancaran seluruh rangkaian pelatihan. Izin yang diberikan, sambutan hangat dari para guru, serta antusiasme para siswa telah memberikan semangat dan energi positif bagi kami dalam melaksanakan kegiatan dengan sepenuh hati. Dukungan ini tidak hanya memperkuat komitmen kami dalam menjalankan peran sebagai insan akademik, tetapi juga membuktikan bahwa sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dapat melahirkan gerakan literasi yang berdampak nyata.

Kami berharap kolaborasi ini tidak berhenti sampai di sini, tetapi dapat terus berlanjut dan berkembang dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan lainnya, baik dalam skala lokal maupun yang lebih luas. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk membangun budaya literasi yang lebih hidup dan relevan di tengah tantangan dunia pendidikan saat ini. Semoga jurnal ini tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan, tetapi juga dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan kontribusi nyata bagi siapa pun yang membacanya. Terima kasih atas semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan sukses dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, & Santosa, Y. B. (2009). *Pembelajaran Menulis Puisi untuk Anak-Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Saragih, D. K., & Rohman, A. (2023). Nilai kemanusiaan dalam kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul (kajian sosiologi sastra). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2671–2677. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1139>
- Indrawati, R. (2020). Pembelajaran menulis dalam konteks Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 155–163.
- Lasa, H. S. (2005). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, S. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SMA. *Jurnal Aksara*, 30(1), 45–52. <https://doi.org/10.26418/aksara.v30i1.29371>
- Rosenblatt, L. M. (2005). *Making meaning with texts: Selected essays*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Saraswati, N., & Hidayat, D. (2021). Efektivitas media gambar dalam pembelajaran sastra: Studi kasus pada materi menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 223–230. <https://doi.org/10.17977/um030v9i3p223>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.